

RINGKASAN

Penelitian yang berjudul “Analisis Tematik dalam Novel *Sabda Palon 4: Pudarnya Surya Majapahit* karya Damar Shashangka” ini berlatarkan Kerajaan Majapahit dengan konflik yang ada di dalamnya, menimbulkan *suspense* tertentu sehingga membuat peneliti ingin menggali makna yang ada di dalamnya. Makna tersebut dapat dianalisis menggunakan pendekatan strukturalisme. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan alur, tokoh, latar, dan tema yang ada di dalam novel tersebut. Penelitian ini membahas 26 alur dengan tokoh di dalamnya. Tokoh tersebut adalah Bhre Kertabhumi, Bathara Kertarajasa, Siu Ban Ci, Dewi Amarawati, dan Sayyid Ali Rahmad, serta tokoh tambahan lainnya. Penelitian ini juga membahas 7 latar tempat dan 17 latar waktu. Latar tempat seperti Kedhaton Keling, Gunung Mahameru, Ranu Kambala, Pasraman Sayyid Ali Rahmad, Langgar, Ujung Galuh atau Surabaya, dan Ngampeldenta.

Hasil analisis tema menghasilkan tema mayor dan tema minor. Tema mayor dalam novel ini adalah transformasi budaya Kerajaan Majapahit menuju Islam. Tema minornya adalah hal-hal yang berkaitan dengan transformasi budaya Kerajaan Majapahit menuju Islam seperti adanya pasraman Sayyid Ali Rahmad yang menjadi pusat kegiatan penyebaran agama Islam, antusias rakyat Kerajaan Majapahit akan adanya guru spiritual, dan adanya Dewi Amarawati, Putri Champa yang menjadikan Bhre Kertabhumi memeluk agama Islam. Relevansi antara hubungan tema dengan unsur-unsur cerita lainnya sudah relevan. Tema dengan tokoh seperti Bathara Kertarajasa yang beragama Budha mengizinkan Sayyid Ali Rahmad untuk menyebarkan agama Islam, serta Bhre Kerthabumi yang memeluk agama Islam karena permaisurinya, Dewi Amarawati. Tema dengan latar seperti Kedhaton Keling sebagai pusat kerajaan dan ngampeldenta sebagai pusat penyebaran agama Islam.

Kata kunci : Novel, strukturalisme

SUMMARY

The title of research is “Analisis Tematik dalam Novel Sabda Palon 4: Pudarnya Surya Majapahit karya Damar Shashangka” located in Majapahit Kingdom with conflict in there, to make our suspense, so became research will to know about theme in there. The theme can to analysis with structuralism. The method of research is descriptive qualitative. The purpose of research are to describe story, character, setting, and theme in this novel. This research to describe twenty six story with character in there. The character are Bhre Kertabhumi, Bathara Kertarajasa, Siu Ban Ci, Dewi Amarawati, and Sayyid Ali Rahmad, and peripheral character other. This research to describe seven location setting and seventeen time setting. Location setting are Kedhaton Keling, Gunung Mahameru, Ranu Kambala, Pasraman Sayyid Ali Rahmad, Langgar, Ujung Galuh or Surabaya, and Ngampeldenta.

The result of theme is mayor theme and minor theme. The mayor theme in novel is transformation culture in Majapahit Kingdom became Islam. The minor theme in novel is all of about transformation culture in Majapahit Kingdom became Islam such as there is pasraman Sayyid Ali Rahmad which became the center of the spread of Islam, the enthusiasm of the people of Majapahit Kingdom will be a spiritual teacher, and the Amarawati Goddess, Princess Champa who made Bhre Kertabhumi embraced Islam. The relevance of the theme relationship with other story elements is relevant. Themes with figures like the Buddhist Bathara Kertarajasa allow Sayyid Ali Rahmad to spread Islam, as well as Bhre Kerthabumi who embraced Islam because of his queen, Dewi Amarawati. Theme with a setting like Kedhaton Keling as the center of the kingdom and ngampeldenta as the center of the spread of Islam.

Keys : Novel, structuralism